

Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur'an Dan Hadist

Muhammad Hidayatullahman ¹

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ hidayat17.hr@gmail.com

Abstract

Multicultural-based Islamic religious education in the Qur'an and Hadith is a topic that is widely discussed. This paper examines what innovations can be made to teach and rectify hoaxes about multicultural-based Islamic religious education in the Koran and Hadith. This research is a type of library research. The conclusion of this paper is that there are several innovations that can be made to teach multicultural-based Islamic religious education in the Quran and Hadith by utilizing information technology in the world of education, making many podcasts, developing social media content. This can be a means of information resources to introduce and straighten out hoaxes related to multicultural-based Islamic religious education in the Al Quran and Hadith..

Keywords: innovation, multiculturalism, Islamic Religious Education

Abstrak

Pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist menjadi sebuah topic yang ramai diperbincangkan. Tulisan ini mengkaji apa saja inovasi yang dapat dilakukan untuk mengajarkan dan meluruskan hoax mengenai Pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist. Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan. Kesimpulan tulisan ini adalah ada beberapa inovasi yang dapat dilakukan untuk mengajarkan mengenai pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, membuat banyak podcast, mengembangkan konten media sosial. Ini bisa jadi sarana sumber informasi untuk mengenalkan serta meluruskan hoax yang berkaitan dengan pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist..

Kata Kunci : inovasi, multikultural, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa dan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam . Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagian besar Muslim itu berpendidikan, tetapi mereka tidak mempunyai karakter Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Salah satu tema sentral sekaligus prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip egalitarian yakni persamaan hak antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam al-Qur'an: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. al-Hujarat [49] : 13) . Ayat ini juga mempertegas misi pokok al-Qur'an diturunkan adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi seksual, warna kulit, etnis dan ikatan-ikatan primordial lainnya. Islam mewajibkan umatnya supaya menjadi umat yang terpelajar dan berpendidikan seandainya Allah swt. menginginkan niscaya Dia hanya menjadikan umat manusia ini satu, sesuai firmanNya dalam Q.S. al- Syūrā (42):8 "Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong" Untuk mewujudkan keamanan dan keharmonisan dalam masyarakat multikultural, diperlukan upaya-upaya sehingga sedini mungkin konflik dapat diminimalisir. Upaya-upaya dimaksud sudah barang tentu telah dilakukan selama ini, mengingat upaya yang sama juga telah dikemukakan dalam Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang Islam. Diharapkan peran aktif setiap masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kualitas dialog/musyawarah dan perdamaian dalam perspektif apapun, sehingga kekerasan, konflik ataupun bencana kemanusiaan yang lain dapat sedini mungkin diminimalisir adanya.

Selain itu, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ditawarkan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK . Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan

mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama rahmatan li al-'alamin

Melihat keberadaannya di sekolah, secara institusional pelaksanaan PAI terikat oleh sistem persekolahan yang cenderung menganut sistem pendidikan sekuler. Di suatu sisi PAI merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, namun di sisi lain PAI sebagai sub sistem dari sistem pendidikan Islam yang dituntut mengembangkan sistem materi dan pengelolaan tersendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Oleh karena itu, persoalan yang dihadapi PAI di sekolah sangat berbeda dengan persoalan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dalam sistem pendidikan persekolahan terdapat dua istilah yaitu pendidikan dan pengajaran. Terhadap kedua istilah di atas para praktisi pendidikan lebih cenderung ke arah pengajaran bukan pendidikan. Berkaitan dengan makna visi dan misi mata pelajaran PAI di sekolah, untuk membentuk kepribadian murid sebagai pribadi yang utuh diperlukan untuk diperlukan pendidikan agama bukan pengajaran agama. Namun yang terjadi di lapangan pada umumnya, baik di tingkat SD, SMP, dan SMA maupun di Perguruan Tinggi adalah pengajaran agama bukan pendidikan agama. Mungkin hal seperti ini merupakan salah satu penyebab kemerosotan akhlak, khususnya di kalangan para siswa dan mahasiswa serta generasi muda secara keseluruhan

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengetahuan agama Islam yang diberikan di sekolah umum diberi nama Pendidikan Agama Islam, karena PAI lebih di titik beratkan pada pembinaan kepribadian siswa dan mahasiswa bukan hanya pada pengembangan wawasan mereka tentang pengetahuan agama Islam semata. Sebab itu, segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya mengarah pada pembinaan akhlak al-Karimah

Ada tiga tantangan utama yang kini dihadapi oleh pendidikan Islam, yaitu kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral. Pada intinya lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mereformasi kurikulumnya agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dalam menghadapi kompetisi global. Diharapkan orang yang berpendidikan di era global sekarang ini akan semakin meningkat, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan berkurang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pendidikan Islam membimbing anak didiknya dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak yang mulia. Dan nantinya akan menjadi insan yang bermoral di masa yang akan datang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita. Tujuan pendidikan Islam menurut Al Qur'an meliputi (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta.

Dasar-dasar pendidikan Islam meliputi: Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad. tujuan pendidikan islam menurut Al Qur'an meliputi (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat,(3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta. Berbagai Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam: (a) Politik pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia. (b) Kurangnya jam pelajaran agama di sekolah-sekolah. (c) Quantum teaching dalam perspektif pendidikan Islam. (d) Peranan pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional . Pendidikan agama Islam kini dihadapkan pada tantangan, problem, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan

prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lainnya. Jika tidak, pendidikan agama Islam akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu dicari langkah/solutif kongkrit agar dapat mengaplikasikan istilah ilmu amali amal ilmi.

Pertama, peningkatan kualitas SDM merupakan keharusan bagi pendidik agama Islam dalam mengarungi era digital. Kualitas SDM akan berdampak besar pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, baik untuk kelembagaan maupun aspek lainnya. SDM dengan kemampuan, keahlian dan profesional yang mumpuni diharapkan dapat mengembangkan pendidikan agama Islam agar lebih optimal dengan segala sumber daya yang tersedia. Kualitas SDM yang dimaksud berkaitan erat dengan kompetensi teknis dan nonteknis. Kompetensi teknis meliputi kemampuan, keahlian, dan profesionalitas yang menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai kemampuan daya saing bangsa di era global. Sementara kecakapan nonteknis meliputi nilai dan perilaku modern serta kreativitas yang akan berdampak sangat besar terhadap produktivitas. SDM dalam konteks ini mencakup pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan staf/karyawan serta peserta didik. Kualitas SDM yang diinginkan adalah mampu dan terampil dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Keahlian dan profesionalitas dalam menjalankan tanggung jawab sangat dituntut dan menjadi sebuah kemutlakan. Jika institusi pendidikan Islam tidak memiliki SDM yang cakap dan handal serta tidak buta perkembangan teknologi. Yang lebih dikhawatirkan adalah lahirnya lulusan yang tidak menguasai apa yang menjadi bidangnya serta kalah bersaing di arena pendidikan. Kedua, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi digital menjadi suatu keniscayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai respon terhadap globalisasi. Utamanya adalah infrastruktur berbasis teknologi digital. Hampir sebagian besar aktivitas pendidikan seperti administrasi manajemen, pembelajaran, dan lainnya, dapat memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Maka ketersediaan fasilitas infrastruktur yang mendukung menjadi jawaban dari tuntutan tersebut. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Sekarang ini pemanfaatan internet sedemikian masif dan telah menjadi kebutuhan serta gaya hidup masyarakat. Pemanfaatan media berbasis digital (internet) tentunya menjadi keniscayaan dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Mendidik generasi era digital/era revolusi industry 4.0 tidak mungkin hanya mengandalkan media konvensional semata. Diperlukan pepaduan antara media konvensional dan media digital agar hasilnya lebih maksimal. Keempat, implementasi metode pembelajaran partisipatoris. Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan agama Islam. Aktivitas pendidikan semakin efektif dan efisien dengan hadirnya perangkat digital. Dalam kegiatan pembelajaranpun diharapkan terbentuk suatu komunitas yang mampu memanfaatkan perangkat atau media digital dalam mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas dan mampu mengakomodasi potensi dan partisipasi peserta didik

Kemajemukan bangsa ini, disatu sisi merupakan aset kekayaan khasanah budaya bangsa, namun disisi lain dapat menjadi potensi konflik tatkala tidak dapat dikelola dengan baik dan tidak memiliki sikap yang proposional terhadap kemajemukan ini. Kemajemukan yang memiliki potensi konflik tinggi dan sentral yaitu isu yang berkenaan dengan kemajemukan beragama. Agama merupakan isu yang sangat sentral dan cepat menimbulkan konflik dikalangan masyarakat, Di antara idealitas keagamaan Islam sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an adalah untuk saling mengenal dan menghormati berbagai budaya, ras, dan agama sebagai suatu realitas kemanusiaan. Akan tetapi pada saat yang sama peta dunia diwarnai konflik akibat SARA. Kesenjangan antara idealitas dan realitas itulah yang perlu dijembatani dengan memberikan pemahaman multikultural dalam proses pendidikan keislaman

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan Islam sejatinya telah mengajarkan pemeluknya untuk menghargai perbedaan. Pada dasarnya, keragaman (etnis, budaya, agama dan lainlain) manusia merupakan sunnatullah. Jauh sebelum pemikir orientalis mengenalkan

pendidikan multikultural, Islam telah mengenal secara gamblang seperti dijelaskan dalam kitab sucinya (al-Qur'an). Pendidikan Multikultural bukanlah upaya untuk mencari sinkretisme baru, melainkan mencari titik temu diantara perbedaan-perbedaan latar belakang itu, dan menjadikan perbedaan menjadi sebuah rahmat bagi persatuan dan kesatuan umat, sehingga tercipta suatu simfoni Islam dalam bingkai nasionalisme dan pluralisme . Multikulturalisme sebagai suatu paham penerimaan dan penghargaan terhadap suatu kebudayaan, merupakan seperangkat nilai yang perlu terus dikembangkan demi menciptakan kehidupan yang harmonis dalam suatu masyarakat. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menengahkan tentang multikultural. . Tulisan ini mencoba mengkaji beberapa inovasi yang dapat digunakan sebagai inovasi terhadap pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al qur'an dan Hadist

METODE

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti . Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan . Ada juga yang mengatakan bahwasanya studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti . Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih yakni kurikulum merdeka belajar. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang penelitian. Analisis yang sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai – nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti. Oleh karena itu keberpihakan peneliti dan posisi peneliti atas suatu masalah sangat menentukan bagaimana teks/data ditafsirkan. Paradigma kritis lebih kepada penafsiran karena dengan penafsiran didapatkan dunia dalam, masuk menyelimuti dalam teks, dan menyikapi makna yang ada di baliknya. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ahli yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ahli tersebut, yang berkenaan dengan inovasi yang dapat digunakan sebagai inovasi terhadap pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al qur'an dan Hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika bicara mengenai inovasi, maka harus kita kaji terlebih dahulu mengenai pengertiannya yakni pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaruan; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat); unsur yang mengalami pembaruan dalam bahasa modern Inovasi pendidikan

merupakan inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup persoalan yang berkaitan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit yaitu jenjang lembaga pendidikan, maupun dalam arti luas yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam pendidikan dapat berupa apa saja, produk atau sistem. Inovasi (pembaharuan) terkait dengan invention dan discovery. Invention adalah suatu penemuan sesuatu yang benar benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Penemuan sesuatu (benda) itu sebelumnya belum pernah ada, kemudian diadakan dengan bentuk kreasi baru. Discovery adalah suatu penemuan (benda), yang benda itu sebenarnya telah ada sebelumnya, tetapi semua belum diketahui orang. Jadi, inovasi adalah usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) baik invention dan discovery. Ada juga yang menuliskan bahwasanya perubahan dan pembaharuan seringkali dipakai secara silih berganti untuk menjelaskan tentang inovasi. Inovasi dapat dikelompokkan pula atas inovasi besar dan inovasi kecil-kecil, namun sangat banyak wujudnya. Begitu pula, inovasi itu tidak harus mahal. Proses pencapaian hasil inovasi itu dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Inovasi terhadap pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al qur'an dan Hadist di antaranya dapat melalui :

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermafaat untuk pendidikan agama islam berbasis mulikultural dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencair-pencar dan kontur permukaannya yang seringkali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan teknologi untuk pendidikan. Teknologi informasi sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara, sebab teknologi yang mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauhnya tidak terpisah oleh ruang, jarak dan waktu. Demi penggapaian daerah-daerah yang sulit tentunya penerapan ini agar dilakukan sesegera mungkin di Indonesia. Beberapa jenis pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan misalnya dengan membuat modul digital atau emodul untuk pembelajaran agama islam , aplikasi android , audio visual , permainan digital dan dengan augmented reality
- 2) Inovasi berikutnya ialah dengan membuat banyak Podcast yang merupakan media Baru pemenuhan kebutuhan informasi di era disruptif yang mana Podcast menjadi salah satu media yang memiliki karakteristik platform digital informations, menjadi semakin tren pada beberapa tahun ke belakang, dengan bentuk sajian yang menyerupai radio, yaitu sajian informasi berupa audio atau suara tanpa visual, sebuah produk baru dalam media di era disruptif sebagai wujud pemenuhan kebutuhan informasi bagi khalayak luas. dan podcast dapat menjadi alternatif media informasi anti hoax . Perkembangan teknologi dan informasi telah dibuktikan dengan kemunculan media baru yang penggunaannya semakin masif. Salah satu media baru tersebut adalah podcast, yaitu sebuah dokumen digital audio yang dibuat dan kemudian diunggah secara online untuk dibagikan atau didistribusikan ke publik. Podcast dianggap sebagai alternatif radio, di mana Nielsen pada 2016 memprediksi bahwa tahun 2020 merupakan awal dari “new golden age of audio”. Hal ini terbukti, di mana jumlah pendengar podcast meningkat tiga kali lipat pada tahun 2020 di Indonesia. Apabila dihubungkan dengan teori uses and gratifications, podcast sesuai dengan kepentingan pendengarnya dalam dimensi informasi, kesenangan, komunikasi, dan transaksi. Jumlah pendengar podcast yang meningkat juga telah menjadikan podcast sebagai sumber informasi utama bagi pendengarnya. . Ada baiknya para penyedia podcast mengundang tamu sebagai pemateri yang sangat memahami multikultural dengan mengangkat tema yang sedang hangat dimasyarakat termasuk mengenai hoax atau apabila ada kasus tertentu.
- 3) Perkembangan platform media sosial telah meningkat secara signifikan di era internet saat ini. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah platform media sosial dapat

memudahkan khalayak dalam mencari informasi, maka baiknya pemerintah memanfaatkan sarana ini untuk dapat mensosialisasikan mengenai pendidikan agama islam berbasis multikultural. Sebab konten media sosial sangat berpengaruh terhadap sumber informasi. Meningkatnya penggunaan media Sosial (Medsos) di Indonesia menjadi alasan Medsos dijadikan sebagai alat dalam memasarkan produk maupun konten yang dibuat oleh lembaga/Instansi. Banyak peneliti yang mengkaji tentang pemasaran melalui media sosial (Social Media Marketing). Dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa, Medsos cukup efektif untuk digunakan sebagai media dalam memasarkan produk. Hasil penelitian menunjukkan di masa pandemi ini, Medsos dapat menyebarluaskan produk/konten dan sebagai media yang tepat untuk memasarkan konten edukasi islami kepada masyarakat luas. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah Instagram, Tiktok, dan Youtube dan ini bisa menjadi sarana untuk menggaet generasi muda yang memang terbiasa mengakses media sosial dan menurut penelitian bahwasanya Media sosial memiliki pengaruh besar pada anak usia remaja. Konten media sosial ini bisa berupa Tanya jawab singkat mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist, komik digital atau drama singkat.

KESIMPULAN

Ada beberapa inovasi yang dapat dilakukan untuk mengajarkan mengenai pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, membuat banyak podcast, mengembangkan konten media sosial. Ini bisa jadi sarana sumber informasi untuk mengenalkan serta meluruskan hoax yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam Al Quran dan Hadist.

REFERENCES

- Agustiawan, Effi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Pagar Alam', *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11.2 (2021), 194–203 <<https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18518>>
- 'Al-Mudarris : Journal of Education', 5.2 (2022) <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>>
- Aladdiin, Muhammad, PS, 'Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2) (2019) <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>>
- Alperi, Muzanip, 'Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik', *Jurnal Teknodik*, 2020, 99–110 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.voi1.479>>
- Amirudin, Noor, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 181–92
- Ananda, 'Buku Inovasi Pendidikan.Pdf', *Uin*, 53.9 (2017), 14–111
- Assyauqi, Moh Iqbal, 'Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusa Dini', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2020), 23–32 <<https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>>

- Azizah, Nova Aulia, 'Pengembangan Aplikasi "Smart Tajwid" Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4.1 (2019), 47–70 <<https://doi.org/10.14421/edulab.2019.41-04>>
- Clarysa Dewi, Novianty, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Remaja', 12.2 (2020), 2–6
- Ernawati, Ernawati, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2014), 81–87 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.59>>
- Farikhin, Muhammad, Asep Saepul Hamdani, and Irma Soraya, 'Fleksibilitas Asynchronous Learning Berbasis Android Sebagai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pendahuluan Selama Dua Tahun Lebih Semua Negara Di Dunia Dilanda Pandemi COVID-19 . Penyebaran COVID-19 Mempengaruhi Selur', 12.2 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2795>>
- Hanafi, Rahmat Hidayat, 'Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Materi Pengurusan Jenazah Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan', *Atthulab*, 4.1 (2019), 99–104 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/3096/2466>>
- Hanif, M F, and A M Sulaiman, 'Perancangan Komunikasi Visual Boardgame Mengenal 25 Rasul Dalam Islam', *Citrakara*, 3.2 (2021), 179–93 <<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/citrakara/article/view/5914>>
- Hidayat, Nur, 'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global', *El-Tarbawi*, 8.2 (2015), 131–45 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>>
- Ibrahim, Mochamad Maulana, and Rahmat Edi Irawan, 'Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19', *Representamen*, 7.02 (2021) <<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>>
- Imarshan, Idham, 'Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19', *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5.2 (2021), 213 <<https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>>
- Jannah, Raudhatul, Wiji Aziiz, and Hari Mukti, 'Effect of Using Augmented Reality Media on Students ' Learning Interest in Thematic Subjects', 1.20 (2022), 56–61 <<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>>
- Jurnal, Juwara, 'Analisis Media Pembelajaran Berbasis Android Materi Ilmu Aqidah Keberhasilan Dalam Pembelajaran . Proses Pembelajaran Dapat Dikatakan Efektif Jika PGRI Pontianak Adalah Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam . Pendidikan Agama Islam , Terungkap Permasalahan Y', 1 (2021), 195–202
- KBBI, 'KBBI', 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/multikulturalisme>>
- , 'KBBI', 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi>>
- Kemenag, 'Al Quran', 2023 <<https://quran.kemenag.go.id/surah/49>>

- Khakim, Abdul, and Miftakhul Munir, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7.2 (2014), 107–15
- La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Fabiola, dll., 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7.1 (2020), 43-44.
- Lestari, Mita, and Universitas Lambung Mangkurat, 'Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi', 1–9
- Mawardi Pewangi, 'Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi', Jurnal Tarbawi, 1.1 (2016), 88–100
- Muarif, Muhamad Syamsul, and Dadi Ahmadi, 'Podcast Sebagai Alternatif Media Informasi Anti Hoax', Prosiding Hubungan Masyarakat, 7.1 (2021), 84–90 <<http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25310>>
- Muhammad Subki, Fitrah, 'Penafsiran qs. al-Hujurat [49] ayat 13 tentang Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an menurut Quraish SMuhammad Subki, F. (2021). Penafsiran qs. Al-hujurat [49] ayat 13 tentang Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Ko', Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 4 (2021), 11–23
- Musya'Adah, Umi, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ..., 1.2 (2018), 9–27 <[http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556](http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada%0Ahttp://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556)>
- Nadawiyah, Hilyatun, and Dewi Anggraeni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android', Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8.1 (2021), 26–40 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>>
- Nazir, Moh, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Nengsih, Ratika, Ifut Novianti R S, and Ahmad Hakim, 'Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar', 3.2 (2022), 100–107
- Nuril Ham Al Hafizah Zahari, Sharifah Norshah Bani Syed Bidin, and Syadhah Nor Wan Syamsuddin, 'Kepentingan Pengajaran Dan Pemudahcaraan Berbantuan Permainan Digital Bagi Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sekolah Rendah The Importance of Teaching and Facilitation Using Digital Games f or Pendidikan Islam ' s Subject in Primary School', RABBANICA - Journal of Revealed Knowledge, 2.2 (2021), 19–28 <<http://ejournals.kias.edu.my/index.php/rabbanica/article/view/189/154>>
- Oktaviani, Shafira, and Novanita Whindi Arini, 'Pengembangan Media Animation Game Geometry Smart Choice Untuk Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.5 (2021), 2769–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.970>>
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, Usia Dini, Pembelajaran Pai, D I Sma, and Negeri Padang, 'A s - S A B I Q U N', 4.November 2022, 1276–87

- Rahmawati, Eva, and Ehon Abdulmanan, 'Permodalan Aplikasi Dunia Islam Mengaji Berbasis Android', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 4.2 (2019), 197–20 <<http://www.nusamandiri.ac.id>>
- Ratriana, Desmita, Riawan Yudi Purwoko, and Dita Yuzianah, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Yang Mengeksplorasi Nilai Dan Budaya Islam Untuk Siswa SMP', *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 7.1 (2021), 11 <<https://doi.org/10.30595/alphamath.v7i1.8498>>
- Ratu, Tursina, Nursina Sari, Wiji Aziz Hari Mukti, and Muhammad Erfan, 'Efektivitas Project Based Learning Terhadap Efikasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.74>>
- Rohma, Siti, Mokh. Sya'roni, Solkhah Mufrihah, and Ahmad Tajuddin Arafat, 'Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Konten Edukasi Islami Untuk Masyarakat Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20.2 (2020), 117 <<https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6712>>
- Roswati, Nurdin, 'Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an', *Al-Asas*, III.2 (2019), 1–23 <[http://nurainiajeeng.wordpress.com/2013/01/%0Ahttp://repository.iainambon.ac.id/906/1/Jurnal Multikulturalisme dalam Tinjauan Alquran.pdf](http://nurainiajeeng.wordpress.com/2013/01/%0Ahttp://repository.iainambon.ac.id/906/1/Jurnal%20Multikulturalisme%20dalam%20Tinjauan%20Alquran.pdf)>
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Sugiyono, S., *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suryadi, Ace, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan* (Bandung: Rosda Karya, 2014)
- Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan, Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 2012
- Syafrimen Syafril, Rizky Faris Surenda, Heru Juabdin Sada, Mukti, 'Aplikasi Inventor Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di SMA', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 107–27
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Ulil Ilmi, Munaya, and Muh Alif Kurniawan, 'Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Daring Di MTs Negeri 9 Yogyakarta', *IQRO: Journal of Islamic Education Desember-2021*, 4.2 (2021), 2622–3201 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1997%0Ahttp://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>>
- Waskito, Tejo, 'Pendidikan Multikultural Dalam Islam', *Journal.Uinsi.Ac.Id*, 1–21 <<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/download/3585/1505/>>
- Yubiantara, Iqbal, and Maya Retnasary, 'Podcast Menjadi Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Era Disruptif', *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2.1 (2020), 50–57 <<https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i1.10455>>

Yusuf, Tubagus Faris Maulana, Rika Nurhidayah, Tessa Salma Monika, Wulan Lestari, and Ani Nur Aeni, 'Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji Dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), 739 <<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1065>>